

Kompetensi Guru dalam Menyusun Modul Ajar Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMK 1 Rejang Lebong

Siti Barokah¹, Santi², Siti Fatimah³, Rinto Doni Cahyono⁴,
Muhammad Idris⁵

^{1,2,3,4,5}. Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup, Bengkulu

E-mail: sitibarokah12mipa5@gmail.com, santisanti70909@gmail.com,
mahadsiti82@gmail.com, pacolharahap18@gmail.com, muhammadidris@iaincurup.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam menyusun modul ajar pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK 1 Rejang Lebong dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kompetensi profesional guru dalam menyusun modul ajar pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK 1 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Dengan subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI. Berdasarkan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kompetensi profesional guru dalam merancang dan menyusun modul ajar sudah baik, dilihat guru PAI sudah memenuhi indikator guru profesional. Faktor pendukung dan penghambat dalam menyusun modul ajar, faktor pendukung adanya pelatihan. Faktor penghambat kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kompetensi Guru, Modul Ajar

Abstrack

The aim of this research is to determine the professional competence of teachers in compiling teaching modules for the implementation of the independent curriculum at SMK 1 Rejang Lebong and to determine the inhibiting and supporting factors for teacher professional competence in compiling teaching modules for the implementation of the independent curriculum at SMK 1 Rejang Lebong. This study used descriptive qualitative method. This research uses observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique in this research uses data collection, data reduction and data presentation. The subjects in this research are PAI teachers. Based on the results of this research, it shows that teachers' professional competence in designing and compiling teaching modules is good, it can be seen that PAI teachers have met the indicators of professional teachers. Supporting and inhibiting factors in compiling teaching modules, supporting factors for training. The inhibiting factor is the lack of availability of facilities and infrastructure.

Keywords: independent curriculum, teacher competency, teaching module

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang tepat yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi keahlian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional sangat erat dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sangat ditentukan oleh baik-tidaknya perencanaan pembelajaran.¹

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum.² Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan/revisi terhadap kurikulum.³

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.⁴ Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran.⁵ Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi

¹ Isdiyati, ” Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Modul Ajar Melalui Pelatihan di Kelompok Kerja Guru Agama Katolik Kulon Progo”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 8, Nomor 1, Mei 2023, 81–82.

² Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80

³ Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 8150–8154.

⁴ Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

⁵ Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (3), 480-492.



dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Secara sempurna, guru harus dan perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun pada kenyataannya banyak guru yang belum paham tentang teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, apalagi pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten atau materi ajar kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara lebih luasa dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek matter yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoretis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.⁶ Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

B. Kajian Teoritis

1. Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Guru

Kompetensi adalah keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan kehidupan sosial dan kerja yang diserap, dikuasai dan digunakan sebagai instrument untuk menciptakan nilai dengan cara menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Kompetensi guru dinilai sebagai gambaran professional tidaknya pendidik (guru) tersebut.⁷ Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas saat itu) Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi inti yang dituangkan dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru di antaranya yaitu: (1) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (2) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; dan (3) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama peserta didik. Kompetensi inti yang disebutkan di dalam kompetensi kepribadian mengemukakan bahwa seorang guru (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum,

⁶ Agung Kuswantoro, Ade Rustiana, Marimin, dan Feri Subekt, "Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Modul Bagi Guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Administrasi Perkantoran Kabupaten Kudu," h. 257

⁷ Sudrajat, "KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI COVID-19."



sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, dan (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.”⁸

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial. Seorang guru diartikan memiliki kompetensi jika ia mampu mengajar siswanya dengan baik. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang ia dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

2. Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang di dalamnya memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengarahkan proses pembelajaran⁹ sehingga kegiatan belajar mencapai capaian pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Abdul Majid modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar.

Dalam pengembangan modul ajar, seorang guru harus menyesuaikan modul ajar yang dikembangkan dengan kurikulum. Hal itu serupa dengan yang disampaikan oleh Darmiyati bahwa, Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu agar peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan. Menurut modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul ajar yang dikembangkan terintegrasi dengan nilai sikap profil pelajar Pancasila. Karakteristik pada aspek dimensi profil pelajar Pancasila di dalam modul ajar didesain melalui kegiatan pembiasaan, pembinaan dan pembelajaran. Dimensi profil pelajar Pancasila yang muncul didalam kegiatan pembelajaran terdiri dari enam dimensi yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotongroyong, dan 6) berkebinekaan global. Melalui

⁸ Masitoh and Cahyani, “PENERAPAN SISTEM AMONG DALAM PROSES PENDIDIKAN SUATU UPAYA MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU.”

⁹ Siloto, “PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA PADA MATERI BENTUK ALJABAR DI KELAS VII SMP NEGERI 13 MEDAN.”



kegiatan pembelajaran yang terintegrasi nilai sikap profil pelajar Pancasila, maka siswa akan mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai pada sila Pancasila.

C. Metodologi

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif. Penelitian ini telah dilakukan pada SMK 1 Rejang Lebong yang dimulai November 2023 sampai dengan Desember 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Dengan subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, Kompetensi Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Smk 1 Rejang Lebong mencakup : Kompetensi guru dalam menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka di SMK 1 Rejang Lebong

Dalam penyusunan modul ajar dalam kurikulum merdeka tentu saja membutuhkan suatu kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yang mana dalam menyusun modul ajar ini kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Dimana kompetensi profesional adalah suatu profesi guru yang membutuhkan keprofesionalan guru. Hal pertama yang guru profesional lakukan dalam mengajar tentu menyiapkan modul ajar dan menguasai bahan pelajaran. Cara-cara yang guru bisa lakukan dalam menyusun modul ajar “ *Cara ibu dalam mempersiapkan bahan ajar adalah biasanya ibu membacabaca sendiri bahan referensi yang sudah ada di internet dan juga biasanya mempersiapkan materi dengan sebaik mungkin sehingga penyusunan bahan ajar bisa dengan mudah*”.¹⁰

Selain guru menguasai proses pembelajaran dan penyusunan modul ajar serta penguasaan materi, maka guru juga menguasai pengelolaan terhadap kelas. Sehingga hal yang disampaikan oleh guru bisa diterima oleh siswa. “*Dalam pengelolaan proses pembelajaran biasanya saya menggunakan pendekatan yang berpusat kepada siswa (student center) selain itu saya juga menggunakan pendekatan saintifik, hal ini supaya siswa bertindak lebih aktif dalam membangun keterampilan dan pengetahuan melalui kegiatan, pengamatan, bertanya, bernalar, dan bisa menarik kesimpulan*”.¹¹

Faktor penghambat dan faktor pendukung kompetensi guru dalam menyusun modul ajar pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK 1 Rejang Lebong Faktor penghambat Setiap penyusunan modul ajar memerlukan suatu kompetensi guru yaitu kompetensi profesional. Yang mana dalam menjalankan kompetensi itu ada faktor kendala atau penghambat yang akan ditemui oleh guru. “*Untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu*

¹⁰ “Wawancara, Ibu Dewi Afriliyanti, S.Pd.I, Pada Senin, 18 Desember 2023.”

¹¹ “Wawancara Ibu Sakut Fitriani, S.Pd.I, Pada Rabu 20 Desember 2023.”

*kurangnya bahan referensi baik itu berupa buku ataupun modul ajar yang akan digunakan saat proses pembelajaran sehingga hal itu bisa menghambat selain itu kurangnya penguasaan terhadap teknologi yang canggih”.*¹²

Faktor pendukung Selain adanya faktor yang menghambat tentu ada faktor yang mendukung guru dalam menyusun modul ajar. Dengan faktor pendukung ini maka akan mempermudah guru dalam menyusun modul ajar. “Untuk faktor yang mendukung dalam penyusunan modul ajar yaitu biasanya sekolah menyediakan pelatihan-pelatihan tentang cara penyusunan modul ajar”.¹³

E. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi profesional guru PAI di SMK 1 Rejang Lebong baik dan secara keseluruhan sudah memenuhi indikator-indikator dalam kompetensi profesional itu sendiri. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan adanya faktor pendukung tentu ada namanya faktor penghambat yang selaras dengan faktor pendukung.

Daftar Pustaka

- Agung Kuswanto, Ade Rustiana, Marimin, dan Feri Subekt. “Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Modul Bagi Guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Administrasi Perkantoran Kabupaten Kudu,” n.d.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80
- Masitoh, Siti, and Fibria Cahyani. “PENERAPAN SISTEM AMONG DALAM PROSES PENDIDIKAN SUATU UPAYA MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU.” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (August 5, 2020): 122. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>.
- Siloto, Endang Novi Trisna. “PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA PADA MATERI BENTUK ALJABAR DI KELAS VII SMP NEGERI 13 MEDAN.” *Sepren* 4, no. 02 (May 29, 2023): 194–209. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.1155>.

¹² “Wawancara Ibu Sakut Fitriani, S.Pd.I, Pada Rabu 20 Desember 2023.”

¹³ “Wawancara, Ibu Dewi Afriliyanti, S.Pd.I, Pada Senin, 18 Desember 2023.”



Sudrajat, Jajat. "KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (September 6, 2020): 100.
<https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>.

"Wawancara Ibu Sakut Fitriani, S.Pd.I, Pada Rabu 20 Desember 2023," n.d.

"Wawancara, Ibu Dewi Afriliyanti, S.Pd.I, Pada Senin, 18 Desember 2023," n.d.

